

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Harga Pokok Produksi Berbasis Web menggunakan PHP dan MySQL

2.1.1 Perancangan

Definisi Perancangan menurut Akhmad Syukron dan Noor Hasan dalam jurnal yang berjudul *Perancangan Sistem Informasi Rawat Jalan Berbasis Web pada Puskesmas Winong* yaitu sebagai berikut : “Perancangan adalah spesifikasi umum dan terinci dari pemecahan masalah berbasis computer yang telah dipilih selama tahap analisa”[13].

Sedangkan definisi perancangan menurut jurnal yang berjudul *Perancangan Sistem Informasi Kredit Mikro Mahasiswa Berbasis WEB* yaitu sebagai berikut: “Perancangan adalah desain yang menentukan bagaimana suatu sistem akan menyelesaikan apa yang mesti di selesaikan dalam tahap ini menyangkut konfigurasi dari komponen perangkat lunak dan perangkat keras dar suatu sistem sehingga setelah instalasi dari sistem akan benar-benar memuaskan rancang bangun yang telah ditetapkan pada akhir analisis sistem”[14].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa definisi perancangan adalah suatu proses pemecahan suatu masalah berdasarkan analisis sistem tertentu kedalam rancangan konsep.

2.1.2 Sistem

Definisi sistem menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* yaitu sebagai berikut : “bahwa suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi

bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu”[15].

Sedangkan menurut Marshall B. Romney dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* “sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan”[16].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa definisi sistem adalah sekumpulan komponen-komponen yang memiliki hubungan satu sama lain dalam mencapai tujuan.

2.1.3 Informasi

Informasi menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* “Informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan”[17].

Sedangkan menurut Muhammad Muslihudin dan Oktafianto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Menggunakan Model Trrstruktur dan UML* yaitu sebagai berikut : “Informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang berguna untuk membuat keputusan informasi berguna untuk membuat keputusan karena informasi menurunkan ketidakpastian”[18].

Dari kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah dan bermakna untuk mengambil keputusan.

2.1.4 Akuntansi

Definisi akuntansi menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* yaitu sebagai berikut: “Akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, atau

memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”[19].

Sedangkan menurut Syaiful Bahri dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Akuntansi* yaitu sebagai berikut : “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atau suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum”[20].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan definisi akuntansi adalah suatu proses identifikasi pencatatan dan melaporkan suatu informasi yang dapat digunakan sebagai bahan penilaian keputusan bagi pengguna.

2.1.4.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Metode pencatatan akuntansi menurut Bastian dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik* yaitu sebagai berikut.

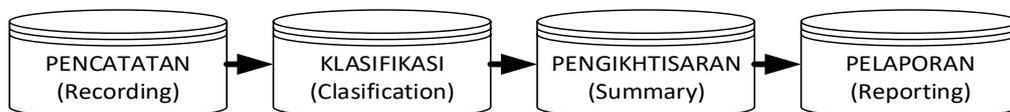
“Ada dua metode yaitu metode pencatatan *Cash Basic* dan *Accural Basic* menjelaskan *Cash Basic accounting* atau akuntansi berbasis kas, yaitu menetapkan bahwa pencatatan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut merencanakan perubahan pada kas. *Accrual basic accounting* (akuntansi akural), yaitu, dasar akuntansi yang mengakhiri akuntansi dan dasar peristiwa tersebut terjadi dan bukan hanya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar”[21].

S

2.1.4.2 Proses Akuntansi

Definisi proses akuntansi menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* yaitu sebagai berikut, “Proses akuntansi adalah tahapan-tahapan di dalam siklus akuntansi mulai dari pencatatan, klasifikasi, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan”[22].

Skema dari proses akuntansi menurut Supriyati yaitu sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Proses Akuntansi

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa proses akuntansi adalah tahapan akuntansi yang diawali dengan proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan diakhiri dengan pelaporan.

2.1.4.3 Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi keuangan yang digunakan merupakan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Definisi SAK EMKM adalah suatu standar akuntansi yang digunakan bagi entitas mikro, kecil dan menengah yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.[23]

SAK EMKM disusun agar dapat mendorong dan memfasilitasi kebutuhan akan pelaporan keuangan UMKM. Penggunaan SAK EMKM adalah standar yang diberlakukan untuk pelaku usaha mikro kecil dan menengah sebagai

penyederhanaan dari SAK ETAP yang memudahkan penyusunan laporan keuangan dan akses bank. [24]

2.1.4.4 Siklus Akuntansi

Pengertian siklus akuntansi menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* yaitu sebagai berikut:

“Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan kegiatan akuntansi secara sistematis mulai dari bukti transaksi, jurnal, buku besar, jurnal penyesuaian, neraca saldo, neraca lajur dan laporan keuangan serta jurnal penutup untuk akun-akun yang berhubungan dengan pendapatan dan biaya serta beban dan jurnal pembuka untuk akun-akun yang berhubungan dengan kekayaan, utang juga modal perusahaan”

Sedangkan menurut jurnal yang berjudul *Efektivitas Akuntansi Online Dalam Menunjang Proses Rekonsiliasi* siklus akuntansi adalah “ siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang dimulai dengan identifikasi dan analisa transaksi kemudian diakhiri penyusunan laporan keuangan”[25].

Tabel 2. 1 Jurnal Umum

Jurnal Umum**Period xxx**

| Date | Evidance No. | Keterangan | P/R | Debit | Kredit |
|----------|--------------|--|-----|-------|--------|
| xx/xx/xx | Xxx | Persediaan Bahan Baku | Xxx | Xxx | - |
| | | Utang Dagang | Xxx | - | xxx |
| xx/xx/xx | Xxx | Persediaan Bahan Penolong | Xxx | Xxx | - |
| | | Utang Dagang | Xxx | - | xxx |
| xx/xx/xx | Xxx | Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku | Xxx | xxx | - |
| | | Persediaan Bahan Baku | Xxx | - | xxx |
| xx/xx/xx | Xxx | BOP Sesungguhnya | Xxx | xxx | - |
| | | Persediaan Bahan Penolong | Xxx | - | xxx |
| xx/xx/xx | Xxx | Gaji dan Upah | Xxx | xxx | - |
| | | Utang Gaji dan Upah | Xxx | - | xxx |
| xx/xx/xx | Xxx | Biaya dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung | Xxx | xxx | - |
| | | BOP Sesungguhnya | Xxx | xxx | - |
| | | Biaya Administrasi dan Umum | Xxx | xxx | - |
| | | Biaya Pemasaran | Xxx | xxx | - |
| | | Gaji dan Upah | Xxx | - | xxx |

Tabel 2. 2 Lanjutan Jurnal Umum

| Date | Evidence No. | Keterangan | P/R | Debit | Kredit |
|----------|--------------|---|-----|-------|--------|
| xx/xx/xx | Xxx | Utang Gaji dan Upah | Xxx | xxx | - |
| | | Kas | Xxx | - | xxx |
| xx/xx/xx | Xxx | Barang Dalam Proses-BOP | Xxx | xxx | - |
| | | BOP yang Dibebankan | Xxx | - | xxx |
| xx/xx/xx | Xxx | BOP Sesungguhnya | Xxx | xxx | - |
| | | Akumulasi Depresiasi Mesin | Xxx | - | xxx |
| | | Akumulasi Depresiasi Gedung | Xxx | - | xxx |
| | | Prsekot Asuransi | Xxx | - | xxx |
| | | Persediaan Suku Cadang | Xxx | - | xxx |
| | | Persediaan Bahan Bangunan | Xxx | - | xxx |
| xx/xx/xx | Xxx | BOP yang Dibebankan | Xxx | xxx | - |
| | | BOP Sesungguhnya | Xxx | - | xxx |
| xx/xx/xx | Xxx | Selisih BOP | Xxx | xxx | - |
| | | BOP Sesungguhnya | Xxx | - | xxx |
| xx/xx/xx | Xxx | Persediaan Produk Jadi | Xxx | xxx | - |
| | | Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku | Xxx | - | xxx |

Tabel 2. 3 Lanjutan Jurnal Umum

| Date | Evidence No. | Keterangan | P/R | Debit | Kredit |
|----------|--------------|--|-----|-------|--------|
| xx/xx/xx | Xxx | Barang Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung | Xxx | - | xxx |
| | | Barang Dalam Proses-BOP | Xxx | - | xxx |
| xx/xx/xx | Xxx | Persediaan Produk Dalam Proses | Xxx | xxx | - |
| | | Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku | Xxx | - | xxx |
| xx/xx/xx | Xxx | Baran Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung | Xxx | - | xxx |
| | | Barang Dalam Proses-BOP | Xxx | - | xxx |
| xx/xx/xx | Xxx | Harga Pokok Penjualan | Xxx | xxx | - |
| | | Persediaan Produk Jadi | Xxx | - | xxx |
| xx/xx/xx | Xxx | Piutang Dagang | Xxx | xxx | - |
| | | Hasil Penjualan | Xxx | - | xxx |

2.1.4.4.2 Buku Besar Umum

Pengertian buku besar umum menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Bisnis* yaitu, “Buku besar umum (*General Ledger*) berisi semua perkiraan aktiva, kewajiban, ekuitas pemilik, pendapatan, dan beban”[26].

Sedangkan menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul Sistem Akuntansi, “Buku besar (general ledger) merupakan kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal”[15].

Tabel 2. 4 Buku Besar Umum Untuk Kas

PT XXX

BUKU BESAR UMUM

PERIOD AT XXX

Nama Akun : Kas

Kode Akun : 111

| Tanggal | Keterangan | Ref | Debit | Kredit | D/K | Saldo |
|----------|---------------------|-----|-------|--------|-----|-------|
| xx/xx/xx | Utang Gaji dan Upah | 213 | | Xxx | K | Xxx |

Tabel 2. 5 Buku Besar Umum Utang Gaji dan Upah (Supriyati)

PT XXX

BUKU BESAR UMUM

PERIOD AT XXX

Nama Akun: Utang Gaji dan Upah

Kode Akun : 213

| Tanggal | Keterangan | Ref | Debit | Kredit | D/K | Saldo |
|----------|---------------|-----|-------|--------|-----|-------|
| xx/xx/xx | Kas | 213 | Xxx | | D | Xxx |
| xx/xx/xx | Gaji dan Upah | 501 | | Xxx | K | Xxx |

Tabel 2. 6 Buku Besar Umum Persediaan Bahan Baku

PT XXX

BUKU BESAR UMUM

PERIOD AT XXX

Nama Akun: Persediaan Bahan Baku

Kode Akun: 115

| Tanggal | Keterangan | Ref | Debit | Kredit | D/K | Saldo |
|----------|--------------|-----|-------|--------|-----|-------|
| xx/xx/xx | Utang Dagang | 211 | Xxx | | D | Xxx |

Tabel 2. 7 Buku Besar Umum Utang Dagang

PT XXX

BUKU BESAR UMUM

PERIOD AT XXX

Nama Akun: Utang Dagang

Kode Akun : 211

| Tanggal | Keterangan | Ref | Debit | Kredit | D/K | Saldo |
|----------|---------------------------|-----|-------|--------|-----|-------|
| xx/xx/xx | Persediaan Bahan Baku | 115 | | xxx | K | xxx |
| xx/xx/xx | Persediaan Bahan Penolong | 118 | | xxx | K | xxx |

Tabel 2. 8 Buku Besar Umum Untuk Persediaan Bahan Baku

PT XXX

BUKU BESAR UMUM

PERIOD AT XXX

Nama Akun : Persediaan Bahan Baku

Kode Akun:

115

| Tanggal | Keterangan | Ref | Debit | Kredit | D/K | Saldo |
|-------------|-------------------------|-----|-------|--------|-----|-------|
| xx/xx/xx | Persediaan Bahan Baku | 211 | Xxx | | D | Xxx |
| xxx/xxx/xxx | Barang Dalam Proses-BBB | 611 | | Xxx | K | xxx |

Tabel 2. 9 Buku Besar Umum Persediaan Bahan Penolong

PT XXX

BUKU BESAR UMUM

PERIOD AT XXX

Nama Akun: Persediaan Bahan Penolong

Kode Akun: 118

| Tanggal | Keterangan | Ref | Debit | Kredit | D/K | Saldo |
|----------|--------------|-----|-------|--------|-----|-------|
| xx/xx/xx | Utang Dagang | 211 | Xxx | | D | Xxx |

Tabel 2. 10 Buku Besar Umum Barang dalam Proses

PT XXX

BUKU BESAR UMUM

PERIOD AT XXX

Nama Akun: Barang Dalam Proses

Kode Akun: 242

| Tanggal | Keterangan | Ref | Debit | Kredit | D/K | Saldo |
|----------|--------------------------------|-----|-------|--------|-----|-------|
| xx/xx/xx | Utang Dagang | 211 | Xxx | | D | Xxx |
| xx/xx/xx | Persediaan Produk dalam Proses | 116 | | Xxx | K | Xxx |
| xx/xx/xx | Persediaan Produk Jadi | 117 | | Xxx | K | Xxx |
| xx/xx/xx | BOP yang Dibebankan | 558 | Xxx | | D | Xxx |

Tabel 2. 11 Buku Besar Umum Persediaan Produk Dalam Proses

PT XXX

BUKU BESAR UMUM

PERIOD AT XXX

Nama Akun: Persediaan Produk Dalam Proses

| Tanggal | Keterangan | Ref | Debit | Kredit | D/K | Saldo |
|----------|------------------------------|-----|-------|--------|-----|-------|
| xx/xx/xx | Persediaan Dalam Proses-BBB | 551 | xxx | | D | Xxx |
| xx/xx/xx | Persediaan Dalam Proses-BTKL | 553 | | Xxx | K | Xxx |
| xx/xx/xx | Persediaan Dalam Proses-BOP | 553 | | Xxx | K | Xxx |

2.1.4.4.3 Neraca Saldo (Trial Balance)

Definisi neraca saldo menurut Supriyati “ suatu laporan yang memuat tentang saldo-saldo akun, baik iu akun yang bersaldo debit maupun akun yang bersaldo kredit”[19].

Sedangkan menurut definisi lain “Neraca saldo adalah daftar yang menunjukkan saldo debit dan saldo kredit dari buku besar setiap rekening aktiva, utang, ekuitas, pendapatan, dan beban atau daftar rekening-rekening buku besar dengan saldo debit dan kredit[20].”

Tabel 2. 12 **Neraca Saldo**

PT XXX
NERACA SALDO
PERIOD AT XXX

| ACCOUNT TITLE | DEBIT | CREDIT |
|-----------------------------------|-------|--------|
| Kas | Xxx | |
| Piutang Dagang | Xxx | |
| Cadangan Kerugian Piutang | | Xxx |
| Persediaan Bahan Baku | Xxx | |
| Persediaan Bahan dalam Proses | Xxx | |
| Persediaan Barang Jadi | Xxx | |
| Perlengkapan Kantor | Xxx | |
| Perlengkapan Angkutan | Xxx | |
| Perlengkapan Pabrik | Xxx | |
| Asuransi Bayar dimuka | Xxx | |
| Peralatan Kerja | Xxx | |
| Peralatan Angkutan | Xxx | |
| Akumulasi Dep. Peralatan Angkutan | | Xxx |
| Peralatan Kantor | Xxx | |
| Akumulasi Dep. Peralatan Kantor | | Xxx |
| Mesin | Xxx | |
| Akumulasi Dep. Mesin | | Xxx |
| Gedung Pabrik | Xxx | |

Tabel 2.13 Lanjutan Nraca Saldo

| ACCOUNT TITLE | DEBIT | 6CREDIT |
|-----------------------------------|-------|---------|
| Akumulasi Dep. Gedung Pabrik | | Xxx |
| Tanah | Xxx | |
| Paten | Xxx | |
| Utang Dagang | | Xxx |
| Utang Awal Jangka Panjang | | Xxx |
| Modal Saham | | Xxx |
| Laba Ditahan | | Xxx |
| Penjualan | | Xxx |
| Penmbelian Bahan Baku | Xxx | |
| Biaya angkut pembelian | Xxx | |
| Tenaga kerja langsung | Xxx | |
| Tenaga kerja tak langsung | Xxx | |
| Pengawasan | Xxx | |
| Listrik dan air | Xxx | |
| Reparasi dan Pemeliharaan mesin | Xxx | |
| Pajak Bumi dan pembangunan pabrik | Xxx | |
| Gaji Pegawai Penjualan | Xxx | |
| Biaya edvertensi | Xxx | |
| Upah bagian Pengangkutan | Xxx | |
| Gaji Pegawai Kantor | Xxx | |
| Macam-macam biaya | Xxx | |
| Biaya telepon | Xxx | |
| JUMLAH | Xxx | |

2.1.5 Harga Pokok Produksi

2.1.5.1 Definisi Harga Poko Produksi

Definisi “Harga Pokok Produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir”[27].

Sedangkan Harga Pokok Produksi Mifta Maghfirah dan Fazli Syam dalam jurnalnya yang berjudul *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan penerapan Metode Full Costing pada UMKM Kota Banda Aceh* yaitu sebagai berikut : “ Harga Pokok Produksi adalah sekumpulan biaya yang dikeluarkan dan diproses yang terjadi dalam proses manufaktur ataupun memproduksi suatu barang yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik”[28].

Berdasarkan kedua definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Harga Pokok Produksi adalah kumpulan biaya produksi dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya lembur di pabrik, ditambah persediaan awal dan dikurangi persediaan akhir.

2.1.5.2 Kartu Harga Pokok

Definisi kartu harga pokok produksi adalah “kartu harga pokok produksi berfungsi sebagai rekening pembantu, yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk”[29].

Tabel 2. 13 Kartu Harga Pokok

| | | | | | | | | | | | |
|----------------------------------|--------|-----|-----|--------------------|------------------------|-----------|-----------------------|------|-----------|-------|-----|
| PT.XXX Yogyakarta | | | | | | | | | | | |
| KARTU HARGA POKOK | | | | | | | | | | | |
| No. Pesanan : A-101 | | | | | Pemesan : PT. XXX | | | | | | |
| Jenis Produk : Undangan | | | | | Sifat Pesanan : Segera | | | | | | |
| Tanggal Pesan : 2 Januari 1986 | | | | | Jumlah : 500 exemplar | | | | | | |
| Tanggal Selesai : 2 Januari 1986 | | | | | Harga : Rp. xxx | | | | | | |
| Biaya Bahan Baku | | | | Biaya Tenaga Kerja | | | Biaya Overhead Pabrik | | | | |
| Tgl. | No BPG | Ket | Jml | Tgl. | No Kartu | Jam kerja | Jml | Tgl. | Jam mesin | Tarif | Jml |
| | | | | | | | | | | | |

2.1.5.3 Laporan Harga Pokok Produksi

Definisi laporan harga pokok adalah “kegiatan produksi selama periode dilaporkan dalam laporan harga pokok produksi. Laporan ini merupakan perhitungan harga pokok barang yang telah selesai diproduksi selama satu periode” [29].

Definisi lain dari laporan harga pokok produksi adalah “biaya barang yang telah diselesaikan suatu periode $HPP = \text{biaya produksi} + \text{persediaan dalam proses awal} - \text{persediaan proses akhir periode}$ ”[22].

Tabel 2. 14 Laporan Harga Pokok Produksi

| | |
|--|-------|
| Biaya Bahan Baku : | |
| Persediaan barang dalam proses, awal periode | Xxx |
| Persediaan bahan baku, awal periode | xxx |
| Pembelian | xxx |
| Biaya Angkut Pembelian | xxx |
| potongan pembelian | (xxx) |
| Return Pembelian | (xxx) |

| | | |
|---|-----|------------|
| Bahan baku yang siap diproduksi | | Xxx |
| Persediaan bahan baku, akhir periode | | (xxx) |
| Biaya bahan baku | | Xxx |
| Biaya tenaga kerja langsung | | Xxx |
| Biaya overhead pabrik: | | |
| Biaya bahan penolong | xxx | |
| Biaya tenaga kerja tidak langsung | xxx | |
| Gaji pegawai pabrik | xxx | |
| Pemeliharaan bangunan pabrik | xxx | |
| Penyusutan mesin pabrik | xxx | |
| Penyusutan bangunan pabrik | xxx | |
| Asuransi pabrik | xxx | |
| Biaya overhead pabrik | | xxx |
| Total biaya produksi | | xxx |
| Total Persediaan barang dalam proses | | Xxx |
| Persediaan barang dalam proses, akhir periode | | (Xxx) |
| Harga Pokok Produksi | | Xxx |

2.1.6 Metode Penentuan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi “Metode penentuan biaya pproduksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi, terdapat dua jenis pendekatan yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*”[30].

Full costing merupakan “metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variable maupun tetap”[30]. Sedangkan Metode *variable costing*

merupakan penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi berprilaku variable kedalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Penulis menggunakan metode *full costing* Dengan demikian biaya produksi menurut variable costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut:

Tabel 2. 15 Teori Harga Pokok Produksi *Full Costing*

| | | |
|---------------------------------------|-----|------------|
| Biaya Bahan Baku | Xxx | |
| Biaya tenaga kerja langsung | | Xxx |
| Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel | xxx | |
| Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap | | <u>Xxx</u> |
| Biaya Produksi | | <u>Xxx</u> |

2.1.7 Website

Definisi Website menurut jurnal yang berjudul *Aplikasi Inventaris Barang pada MTS Nurul Islam Dumai Menggunakan PHP dan MySQL* yaitu sebagai berikut: “Website merupakan kumpulan dari halaman-halaman web yang berhubungan de[31]ngan file-file lain yang saling terkait”[32].

Sedangkan pengertian website menurut jurnal yang berjudul *Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Digital Berbasis Website* yaitu sebagai berikut: “Website adalah keseluruhan halaman-halama web yang terdapat dari sebuah domain yang mengandung informasi”[33].

Berdasarkan kedua definisi diatas peneliti dapat menyimpulkan website adalah kumulan dari halaman-halaman yang mengandung informasi.

2.1.8 PHP

Definisi PHP menurut Priyanto Hidayatullah dan Jauhari Khairul Kawistara yang berjudul *Pemrograman Web* yaitu sebagai berikut: “PHP adalah suatu Bahasa *scripting* khususnya digunakan untuk *web development*. Karena sifat yang *server side scripting*, maka untuk menjalankan PHP harus menggunakan *web server*”[34].

Sedangkan menurut Nur Rubiati dalam jurnal yang berjudul *Aplikasi Informasi Pelayanan Fitness pada Golden Fitness Center Dumai dengan Bahasa Pemrograman PHP* yaitu sebagai berikut: “PHP merupakan bahasa bentuk script yang ditempatkan didalam server baru kemudian di proses, kemudian hasil pemrosesan dikirim kepada web browser klien, Bahasa pemrograman ini dirancang khusus untuk membentuk web dinamis.a ”[35].

Menurut definisi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa PHP adalah Bahasa atau bentuk yang di terapkan didalam server untuk membuat web dengan menggunakan Bahasa pemrograman.

2.1.9 MySQL

Definisi MySQL menurut Priyanto Hidayatullah dan Jauhari Khairul Kawistara yang berjudul *pemrograman web* yaitu sebagai berikut: “MySQL adalah salah satu aplikasi DBMS yang sudah sangat banyak digunakan oleh para programmer aplikasi web, contoh DBMS lainnya adalah: PostgreSQL, SQL Server, MS Access dari Microsoft, DB2 dari IBM, Oracle Crop, Datab/ase FokPro”[36].

Sedangkan dalam jurnal yang berjudul *Aplikasi Inventaris Barang pada MTS Nurus Islam Dumai Menggunakan PHP dan MySQL* yaitu sebagai berikut: “MySQL merupakan sistem manajemen database yang bersifat relational, artinya data yang dikelola dalam database yang akan diletakkan pada beberapa tabel yang terpisah sehingga manipulasi data akan jauh lebih cepat”[32].

Menurut definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa MySQL adalah Bahasa terstruktur yang khusus digunakan untuk mengolah database.